**BUDAYA MISTIK PADA NOVEL *SANG NYAI 1* KARYA BUDI SARDJONO KAJIAN REALISME MAGIS WENDY B. FARIS**

Imawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

Imatrioktavia1010@gmail.com

ABSTRACT

Imawati, 2023. " Mystical Culture in the Novel Sang Nyai 1 by Budi Sardjono Study of Magical Realism by Wendy B. Faris. ". Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Advisors: (1) Sacriem. M, Pd, and (2) Buyung Pambudi. M.si.

**Keywords: magical realism, magical figures, Javanese culture**

The results of the study show that the narrative of magical realism in the Sang Nyai 1 novel tells the folklore and legend of Nyi Roro Kidul and the Watcher of Mount Merapi, who are magical characters in the novel Sang Nyai 1. The magical elements in the novel are divided into three, 1) irreducible elements; 2) the phenomenal world; 3) troubling doubts. Novel Sang Nyai 1 is influenced by Javanese culture and classical literature. The implication of this research is that literature is a medium for preserving the myths of certain cultures.

This study aims to explain Novel Sang Nyai 1 from the perspective of magical realism. This research method is descriptive qualitative. The research data is the discourse text of Novel Sang Nyai 1 which contains elements of magical realism.

ABSTRAK

Imawati, 2023. “Budaya Mistik Pada Novel *Sang Nyai 1* Karya Budi Sardjono Kajian Realisme Magis Wendy B. faris.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (1) Sakrim. M,Pd, dan (2) Buyung Pambudi. M.si.

**Kata kunci: realisme magis, tokoh magis, kultur jawa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi realisme magis dalam Novel Sang Nyai 1 mengisahkan cerita rakyat dan legenda Nyi Roro Kidul dan Penunggu gunung merapi yang merupakan tokoh magis dalam novel *Sang Nyai 1*. Unsur magis dalam novel terbagi dalam tiga, 1) unsur elemen tak tereduksi 2) dunia fenomenal; 3) keraguan yang meresahkan. Novel Sang Nyai 1 terpengaruh kultur Jawa dan literatur klasik. Implikasi penelitian adalah bahwa sastra merupakan salah satu media untuk pelestarian mitos dari kultur tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasi Novel Sang Nyai 1 dalam perspektif realisme magis. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian adalah teks wacana Novel *Sang Nyai 1* yang mengandung unsur realisme magis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka.

**PENDAHULUAN**

Sastra ialah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Secara potensial, setiap orang pada setiap zaman dan setiap tempat dapat bersastra, entah secara aktif atau secara pasif Oleh karena itu, seni sastra merupakan sebuah bidang seni yang paling tua, yang mendahului cabang-cabang kebudayaan lainnya.

Sebelum adanya ilmu pengetahuan dan teknik, kesenian sudah hadir di dunia sebagai ekspresi pengalaman estetik manusia terhadap alam sebagai penjelmaan keindahan. Ekspresi pengalaman keindahan itu menentramkan dan menggembirakan manusia karena di dalamnya manusia mengenali hubungan yang akrab dan hangat antara dirinya dengan sumber atau asas segala sesuatu yang menarik, mengikat, memikat, dan memanggil manusia kepadanya. Sastra ialah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Secara potensial, setiap orang pada setiap zaman dan setiap tempat dapat bersastra, entah secara aktif atau secara pasif Oleh karena itu, seni sastra merupakan sebuah bidang seni yang paling tua, yang mendahului cabang-cabang kebudayaan lainnya.

Sastra, bagaimana pun memiliki kualitas-kualitas mistis kerena pada mulanya orang bersastra untuk mengekspresikan pengelaman- pengalaman mistik dengan mengahyati realita-realita paling mendasar dari eksistensi kehidupan manusia seperti, kelahiran, kehidupan, kematian, kesakitan, ketakutan dan pendambaaan keselamatan serta keberuntungan yang ingin diraih. Di dalam dunia sastra ada banyak sekali aliran-aliran sastra. Aliran ini merupakan keyakianan yang dianut golongan-golongan pengarang yang sepaham, hal ini timbul karena menentang paham-paham sebelumnya. Aliran-aliran tersebut berasal dari saripati yang telah berkembang dalam karya sastra sebagai penguat keberadaan suatu aliran kesusastraan tertentu. Salah satunya yaitu aliran realisme magis.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa dengan cakupan yang lengkap. Pengarang dapat menyampaikan sesuatu dengan lebih bebas, lebih rinci, dan lebih banyak menjelaskan persoalan kompleks yang dikemas dalam beberapa bab cerita yang berbeda namun saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya. Nurgiantoro (2010:9-10) menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang dilihat dari segi formalitas bentuk adalah sebuah cerita yang panjang dengan ratusan halaman. Oleh karena itu, novel adalah sebuah hasil dari ide atau kreatifitas pengarang yang berupa sebuah tulisan berbentuk naratif yang mengandung konflik dengan penulisan yang cukup panjang.

Adapun isi dari novel Sang Nyai 1 karya budi sadjono, yakni sesuatu yang memiliki citra sakral, tradisional, serta segala sesuatu yang lebih mengarah terhadap hal-hal yang berada di luar logika manusia (dalam budaya Jawa) namun mampu dikemas dan dihadirkan pada era modern seperti saat ini. Fenomena kemunculan ini identik dengan karya sastra realisme magis. Karya sastra realisme magis adalah karya sastra yang menghadirkan kembali segala citra dan pengertian yang bersifat magis, mistis, ataupun “irrasional” yang bersumber dari cerita mitologi, dongeng, legenda yang hidup secara tradisional yang dihadirkan dalam sebuah kesusastraan modern diindikasikan sebagai karya realisme magis (Faris, 2005).

**KAJIAN PUSTAKA**

Realisme Magis adalah suatu konstruksi yang tidak memilih antara realisme dan magis. Realisme magis merupakan sebuah pertarungan wacana yang tidak bisa ditetapkan urutannya (*order*), dia ada dalam posisi kekacauan (*chaos)*.Dalam konteks tulisan, Wendi B. Faris mencoba memetakan ciri-ciri dari Realisme Magis menjadi lima ciri yaitu: *Irreduceable element, phenomenal world, unsettling doubt, Merging Realms*, dan *Dicruption time, space, and identity*.

Kelima ciri yang disebutkan Faris ini tidak menuntut keberurutan, pemetaan teks apakah termasuk realisme magis atau tidak bisa dimulai dari mana saja dari kelima unsur tersebut. Bisa diawali dengan menganalisis sisi magis yang dihadirkan memasuki realitas teks, kemudian data-data realisme dalam teks dalam mempertegas dirinya, atau dari keraguan yang tumbuh dari magis. Bisa juga benturan jagad atau dunia-dunia yang ada dalam cerita tanpa mediasi yang membuat fakta atau fiksi menjadi kabur dan mengacaukan konsep waktu, ruang dan identitas.

Dalam penelitian ini difokuskan pada tiga unsur realisme magis diantaranya:

1. **Elemen tak tereduksi**

Elemen ini menghadirkan yang magis begitu saja tanpa mempertanyakan kenyataan-kenyataan (fiksional) tersebut. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa elemen ini tak dapat dirujuk dalam kenyataan namun diterima dalam cerita (Faris, 2004:07).

1. **Dunia Fenomenal**

Dalam Realisme Magis, teks juga menghadirkan dunia empirik yang bisa diuji kebenarannya, apa yang dihadirkan memiliki referensi dalam kehidupan nyata atau pengalaman hidup orang kebanyakan (Faris, 2004:14). ) merupakan dunia real (nyata) dari realisme magis sehingga mampu mencegah dunia fiksi fantasi melambung meninggalkan dunia real (nyata). Dengan demikian, dalam dunia fenomenal terjadi perpaduan antara dunia rasional dan irasioanal.

**3. Keraguan Yang Meresahkan**

Ada tiga keraguan yang dipaparkan oleh faris yakni, keraguan yang di sebabkan oleh teks, keraguan yang disebabkan oleh property objek, dan keraguan yang disebabkan oleh latar budaya pembaca. Posisi ini tidak bisa membuat keputusan apakah itu realisme atau magis, menghadirkan keraguan (Faris, 2004:17). Keraguan keraguan itu dibangun oleh wacana-wacana dalam menghadirkan kenyataan.

Kedekatan antara teks yang mengandung elemen yang tak tereduksi dengan teks yang mengandung dunia fenomenal inilah yang menjadikan adanya keragu- raguan yang meresahkan. Keraguan yang meresahkan dalam narasi dilihat dari tiga kategori yaitu berdasarkan objek, karakter, dan peristiwa. Tiga kategori ini akan diuji hubungan logis antara setiap elemen yang tidak tereduksi itu sebelum menyimpulkan bahwa narasi tersebut benar-benar tidak tereduksi (Sandra Whilla Mulia, 2016).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berlandaskan filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti melakukan pengamatan secara objektif yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, metode ini merupakan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif selalu digunakan untuk menganalisis suatu kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Karena penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif maka penelitian ini memunculkan data berupa penggalan kalimat atau kata-kata dan menjabarkan nya sesuai definisi pada tiga unsur realisme magis sesuai dengan pengamatannya. Berikut adalah hasil pembahasan yang sudah dianalisis.

**PEMBAHASAN**

### **1. Unsur Elemen Tak Tereduksi pada novel *sang nyai 1***

Elemen tak tereduksi menyangkut hal-hal magis atau mistis yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum alam semesta. Hal-hal yang berkaitan dengan elemen tak tereduksi (elemen magis) dalam novel *Sang Nyai 1* diangkat dari cerita mitos, dan legenda dalam masyarakat jawa. Karakteristik elemen tak tereduksi yang ada dalam novel *Sang Nyai 1* sebagai berikut: 1) Karakter tokoh yang dianggap memiliki kekuatan magis 2) Kepercayaan atau mitos yang di luar nalar.

 **a. Tokoh magis**

 (1) “Aku menggeleng**.** Kesi mengenakan kebaya warna hijau gadung dan kain motif sido mukti. Rambutnya ia biarkan tergerai, memanjang sampai ke bahu. Bibirnya ia hiasi lipstick warna pink. (SN1/RM1/ETT/TM/1/68)

Dari kutipan data tersebut termasuk kedalam elemen tak terduksi karena sosok ini merupakan karakter atau tokoh asli makhluuk halus atau lelembut yang dipercaya sebagai penguasa laut selatan karena entisitas nya termasuk makhluk astral maka sosok tersebut merupakan tokoh yang memiliki kekuatan magis.

(2) “Eyang petruk. Yang dipercaya sebagai penunggu kawah merapi. Aku beruntung bisa masuk kerumahnya dan melihat dapur serta menyaksikan tungku raksasa yang menurut beberapa, ya itu yang namanya kawah merapi. Masuk dengan cara gaib, keluar dengan cara gaib pula” (SN1/RM1/ETT/TM/2/68)

Dari kutipan data tersebut dapat di deskripsikan bahwa tokoh Kang Petruk termasuk tokoh yang memiliki kekuatan magis, karna tokoh utama Sam pernah berkunjung ke rumah kang Petruk dan menyaksikan tungku yang dipercayai beberapa orang tungku tersebut adalah kawah merapi. Tokoh Petruk dalam pewayangan jawa disebut punakawan, Petruk tidak ada dalam kitab Mahabharata tokoh ini asli gubahan dari masyarakat jawa dari tanah pasundan.

**b. Mitos dalam novel**

Mitos adalah sebuah kepercayaan yang tidak didasarkan oleh fakta ilmiah, namun diterima oleh masyakat setempat sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang. Dalam hal ini (menurut teori Roland Bartes) mitos menempatkan realitas yang benar-benar bisa ditembus sejarah dan dapat mengideologisasi suatu realitas yang pada akhirnya tidak bisa di lalui dan tidak bisa direduksi. Berikut adalah data dan penjelasan yang diperoleh.

(3) “Kalau gusti ratu kidul hadir, angin persis datang dari arah selatan pintu Cepuri. Dan tidak pakai berputar-putar segala hanya memang cukup besar anginnya. Namun tidak sampai merusak atau menerbangkan sampah segala” ucap pak Nung

 ( SN1/RM1/ETT/MDN/1/38)

Dari kutipan data tersebut merupakan sebuah mitos, sebab sebelum nya angin berputar-putar mengitari Cepuri Parangkusumo, lalu menerbangkan sampah-sampah di lapangkan parkir, kemudian berkata seorang peziarah yang percaya bahwa. Kalau gusti ratu kidul hadir, angin persis datang dari arah selatan pintu Cepuri. Dan tidak pakai berputar-putar segala hanya memang cukup besar anginnya*.*Bentuk elemen tak terduksi dalam mitos ini tidak memiliki akibat, namun ada sebabnya tanda-tanda kedatangan Nyai Roro kidul biasanya juga disetai harum bunga melati, dari percakapan ini berlanjut mitos lagi yang berkembang seperti dibawah ini.

(4) “Aku sudah tidak berani lagi melakukan puasa *ngableng*. Karna konon kalau kita gagal sampai tiga kali, maka kanjeng ratu kidul sendiri yang akan menjemput kita”

( SN1/RM1/ETT/MDN/2/41)

Dari kutipan data tersebut termasuk kedalam mitos diatas dipercayai bila melakukan puasa *ngableng* selama tujuh hari tujuh malam dan berhasil, dia dapat bertemu dengan Nyai Roro Kidul, maka segala hal yang diminta akan diakabulkan oleh Sang Nyai. Bila gagal sampai tiga kali akan mati dibawa nyai untuk menjadi salah satu prajurit/pelayannya.

 (5) Konon dikerajaan laut selatan ditimbun berton-ton emas. ( SN1/RM1/ETT/MDN/9/174)

Dari kutipan data tersebut, menyebutkan kata *konon* dalam KBBI artinya katanya, kabarnya, menunjukan makna yang merujuk pada mitos, kemudian cerita dalam novel berkembang lewat cerita masyarakat yang dilebih-lebihkan mengenai kerajaan mataram yang makmur karena mendapat dukungan dari sang penguasa laut Nyai Roro Kidul. Hal tersebut diyakini bahwasannya raja mataram merupakan kekasihnya Nyi Roro Kidul.

### **2. Unsur Dunia Fenomenal pada novel *sang nyai1***

(15) ”Aneh.aku tidur dialam terbuka? Lalu dimana permadani semalam?dimana gubuk yang menaungi? Dimana kesi? Apakah ketiganya.sudah terseret ombak dan dibawa kelaut? mengapa aku tidak ikut terseret?”

( SN1/RM2/PM/1/53)

Dari kutipan data tersebut merupakan dunia fenomenal terjadi karena adanya magis yang berbaur dengan kenyataan seperti cerita candi perambanan yang di bangun dalam waktu semalam oleh Bondowoso sebagai syarat untuk melamar Roro jonggrang, cerita tersebut tidak masuk akal sama hal nya seperti yang dialami oleh tokoh utama Sam yang dimana ia sedang melakukan hubungan asmara dengan Kesi dalam sebuah gubuk ditepi pantai dimalam hari, namun kemudian gubuk itu menghilang bersama Kesi dalam waktu semalam.

(16) Andong ini muncul dari mana?tiba-tiba sudah parkir di mulut jembatan.tidak terdengar suara ringkik kuda atau gemertak suara bebatuan yang dilindas rodanya. (SN1/RM2/PM/02/61)

Dari kutipan data tersebut peristiwa magis yang dialami oleh tokoh utama Sam di mana dia melihat *andong* atau kereta kuda yang tiba-tiba muncul entah dari mana, dianggap sebagai dunia fenomenal karena cerita ini aneh dan secara tidak langsung menimbulkan pertanyaan apakah ini hanya halusinasi, disinilah letak magis yang menimbulkan keraguan-keraguan.

(17) Jangan-jangan aku sedang bermimpi? Kucubit tanganku berkali-kali.rasanya sakit,berarti aku tidak sedang bermimpi, namun ketika kutatap kedepan ada pemandangan yang aneh. Kadang tampak kadang menghilang aku seperti melihat empat ekor kuda berkepala manusia.

(SN1/RM2/PM/03/64)

Dari kutipan data yang dipaparkan di atas merupakan perpaduan antara dunia nyata dan gaib yang di mana tokoh utama sam mengalami hal magis yang tidak mampu dicerna oleh akal sehat hal ini menjadi luar biasa karena yang gaib menampakkan wujudnya yang dilihat oleh tokoh utama Sam, karena pengalaman nya ini maka dunia gaib berbaur dengan nyata. Itulah dunia fenomenal dalam realisme magis, orang yang berfikir secra rasional tidak akan langsung percaya akan hal gaib, begitupun sebaliknya.

(18) “Aku tidak melihat ada celah atau semacam pintu, tapi keduanya tidak terlihat lagi. Seperti menembus dinding gua” (SN1/RM2/PM/04/69)

Dari kutipan data tersebut juga menunjukkan eksistensi gaib yang berbaur pada dua dunia dimana sang narrator atau tokoh utama melihat dua orang pelayan sedang membawa nampan makanan untuk dirinya dan keluar dengan menembus dinding gua. Gua ini merupakan rumah Kang Petruk, tokoh Kang Petruk yang dipercaya sebagai penunggu gunung merapi.

(19) Kang petruk menggandeng tanganku. Kami melewati tangga yang sama, namun kali ini aku merasa anak tangga itu seperti pundak manusia. Setiap kali kami injak telingaku seperti mendengar suara orang mengaduh. Mungkin sakit, mungkin terasa berat dibebani dua tubuh. (SN1/RM2/PM/05/75)

Dari kutipan data tersebut terjadi hal magis dan mistis sebab terjadi kejadian yang luar biasa disinilah terjadi peristiwa magis yang dialami oleh tokoh utama Sam. Dari teks diatas menghadirkan dunia empirik yang tidak bisa diuji kebenarannya, objek yang dihadirkan memiliki referensi dalam kehidupan nyata atau pengalaman hidup orang kebanyakan. Ini merupakan pengalaman yang dialami oleh narrator/ tokoh utama.

### **3. Unsur Keraguan Yang Meresahkan pada novel *sang nyai 1***

Akibat adanya keragu-raguan yang meresahkan dapat elemen tak terduksi dan dunia fenomenal yang konsekuensinya tidak selalu mudah dilihat. Dengan demikian, keraguan yang dipicu oleh teks berasal dari narasi tokoh utama yang ingin mewawancarai tentang adanya nyi roro kidul. Kedekatan antara teks yang mengandung elemen yang tak tereduksi dengan, teks yang mengandung dunia fenomenal inilah yang menjadikan adanya keragu- raguan yang meresahkan. Keraguan yang meresahkan dalam narasi pada novel sang nyai 1 dibagi menjadi tiga kategori yaitu berdasarkan objek, karakter, dan peristiwa.

**a. Keraguan Berdasarkan Peristiwa**

(25) Seorang manusia yang bisa berada di dua dunia. Dunia gaib dan dunia nyata sehari-hari. Kesi jelas bukan makhluk halus dalam arti sebenarnya. Sebab dia juga masih menikmati seks. Ketika kusentuh bagian tubuh yang sensitive, dia merasakan kenikmatan itu.

(SN1/RM3/KYM/KBT/01/267)

Dari kutipan data tersebut menimbulkan keraguan-keraguan pada teks dan karakter tokoh Kesi siapakah sosok dia sebenarnya, dari sinilah terjadi sebuah keraguan yang meresahkan. Menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terpecahkan. Jika dikaitkan dengan realitas yang ada hal tersebut tidak sesuai dengan idealism modern yang tidak mempercayai takhayul. Dalam Teori realisme filasat bahwa segala sesuatu ada secara obyektif, teori yang menyatakan bahwa hal-hal seperti universal, fakta moral, dan teori entitas ilmiah ada secara independen dari pikiran orang dan persepsi.

**b. Keraguan Berdasarkan Karakter**

(27) Apakah kang petruk hanya mitos seperti halnya Nyai roro kidul?

 (SN1/RM3/KYM/KBK/03/320)

Dari kutipan data tersebut menimbulkan persepsi-persepsi pembaca mengenenai tokoh sukesi wanita cantik yang misterius apakah sosok ini benar merupakan jelmaan Nyai roro kidul atau bukan.

(28) “Hehh, sudahlah! Syekh Tunggul Wulung itu ada didepan kami. Begitu aja kok repot, hahahaha…” tukas sugeng. (SN1/RM3/KYM/KBK/04/267)

Dari kutipan data tersebut menimbulkan keraguan, karena karakter syech Tunggul Wulung merupakan karakter yang dibuat oleh tokoh utama Sam dan Sugeng untuk menyamapaikan pesan kepada seluruh penduduk dalam cerita agar waspada terhadap gunung merapi, dimana kaitan ini ada pada keraguan berdasarkan objek telepon dari Kang Petruk. Karakter ini merupakan imajiner dari tokoh Utama Sam.

(29) “Dan lagi, ular besar yang dianggap naga itu tidak bersisik emas. Andai kata yang dilihat itu ular bersisik emas, kemungkinan besar dia Nyai Blorong.” (SN1/RM3/KYM/KBK/05/252)

Dari kutipan data tersebut karakter Nyi Blorong tidak banyak diceritakan, dalam episode Seekor Naga di kali Opak pada halaman 223, dalam cerita asli dalam novelnya Nyi Blorong itu dipercaya sebagai putri dari Nyai Roro Kidul, kalau ada orang yang mencari kekayaan secara gaib ia ditemui oleh Nyi Blorong. Dia makhluk berkepala manusia, namun tubuhnya berbentuk ular bersisik. Sisik emas itulah yang diberikan kepada mereka yang haus akan harta. Data tersebut termasuk keraguan karena tokoh utama Sam sendiri masih meragukan hal tersebut, dia menggumam hal tersebut sebagai pembodohan.

**c. Keraguan Berdasarkan Objek**

(31) Koin emas

Sebab,memang baru pertama kali ini aku melihat bentuk logam dari emas namun tanpa keterangan yang lengkap. Uang benggol yang dikeluarkan pada zaman hindia belanda masih lengkap keterangnnya. Tetapi, uang ini tidak ada tulisannya sama sekali kecuali angka Sembilan dan gambar seorang wanita cantik. (SN1/RM3/KYM/KBK/07/233)

Dari kutipan data tersebut koin emas yang ditunjukkan oleh nyai maryatun merupakan objek magis, diceritakan beberapa kali nyai maryatun ke toko emas semua mengatakan bahwa emas yang diberi oleh orang yang membeli kain batik sido mukti berwarna hijau gadung merupakan orang yang sama dimana alur cerita ini terhubung dengan tokoh kesi yang memakai kain batik sido mukti berwarna hijau gadung.

(32) Telepon kang petruk

“Benar-benar aneh! Gumamnya apakah makhluk halus sekarang ini juga mengikuti perkembangan perkembangan zaman ya? Bisa menelpon segala.”

(SN1/RM3/KYM/KBK/08/155)

Dari kutipan data tersebut merupakan bentuk kekaguman tokoh sugeng saat diceritakan oleh tokoh utama Sam bahwasannya dia ditelfon oleh kang petruk agar tidak dekat-dekat ke gunung merapi, disini tokoh sugeng mengungkap kekaguman nya dan mengakui bahwa kang petruk ini penunggu gunung merapi. Tokoh Sugeng ini juga meyakini kejadian yang diceritakan tokoh utama benar adanya. Menjadi keraguan sebuah objek karena dari mana Kang Petruk mendapat kan ponsel? Apa mungkin Telkom bisa menjangkau dunia gaib ? bentuk keanehan ini merupakan dari realisme magis. Keanehan yang menimbulkan kekaguman sekaligus keraguan-keraguan.

## **KESIMPULAN**

Narasi realisme magis dalam Novel *Sang Nyai 1* mengisahkan kehidupan sosial Jawa dengan berbagai fenomena irasional transendental. Dalam perspektif realisme magis teori Wendy B. Faris, unsur magis dalam Novel *Sang Nyai 1* terbagi dalam tiga unsur, yaitu; 1) karakteristik elemen tak tereduksi; 2) dunia fenomenal; 3) keraguan yang meresahkan. Ketiga unsur realisme magis tersebut tampak secara eksplisit karena alur cerita mengalir secara natural tanpa banyak simbol-simbol yang ditampilkan secara tersembunyi. Alur narasi dalam Novel *Sang Nyai 1* terdapat pengaruh dari cerita dalam naskah-naskah kuno dan kulkur Jawa.

## **SARAN**

Setelah diuraikan dengan seksama mengenai pembahasan dan kesimpulan mengenai Unsur Realisme magis Wendy B.faris maka penelitian ini memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pengarang, pengamat atau pembaca, saran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur atau bahan masukan untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu sastra
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan ilmu pengetahuan yang baru khususnya di bidang ilmu Bahasa yang menyangkut filsafat realisme dalam realisme magis.

DAFTAR PUSTAKA

Faris, Wendy B. 2004. Ordinary Enchantments Magical Realism and the Remystifi Cation of Narrative. Nashville: Vanderbilt University Press.

Barthes, Roland. 2004. Mitologi, (Terj. Nurhadi & Sihabul Millah), Kreasi Wacana, Yogyakarta

Pamungkas, Onok Yayang, Sahid Teguh Widodo, Suyitno, and Suwardi Endraswara. 2019. “Environmental Wisdom: An Observation of Ecocriticism towards the Javanese Cyber Literature in 20th Century.” Intenational Journal of Advanced Science and Technology 28 (10): 46–60. Pamungkas, Onok Yayang, Zulaikha Silmi 2022. REALISME MAGIS DALAM NOVEL SANG NYAI 3 KARYA BUDI SARDJONO. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture Vol. 4., No. 2, Oktober2022,(pp.69-75)*.

Barthes, Roland. 2007. Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa.Yogyakarta: Jalasutra

Hasanah, F.,Subekti, M.,& Handayani, V.T. 2018. Makna realisme magis dalam novel Jours de colere dan’enfant meduse karya Sylvie Germain. *Litera 17 (3)*

Mulia, S. W. 2016. *Realisme magis dalam novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Pujiati, Hat. 2017 "Realisme Magis sebagai Strategi EksistensiKolektor Mitos di Ruang Hirarkis Sastra Indonesia."

Pujiati, Hat. 2009. Novel Enchanted dalam perspektif Posmodern; Brian McHale. Universitas Gadjah Mada (sebagai syarat lulus meraih gelar Master)

 Nasrullah, M. 2016 .*REALISME MAGIS DALAM KUMPULAN CERPEN MURJANGKUNG: CINTA YANG DUNGU DAN HANTU-HANTU AS LAKSANA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGRI JAKARTA).

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.